

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Teori Pendekatan Sumber Daya dan Hak (*Endowment and Entitlement Approach*)

Teori Pendekatan sumber daya dan hak yang dikemukakan Armatya sen, disebutkan bahwa kemiskinan merupakan fenomena multidimensi yang tidak sebatas akibat minimnya kekurangan modal investasi rendah tabungan rendah ketidaksempurnaan pasar, keterbelakangan, ketertinggalan produktivitas rendah pendapatan rendah modal dan kemampuan kerja. Kemiskinan disebabkan oleh ketidakmampuan bekerja secara produktif, kemerosotan daya beli, hingga keterasingan dari kehidupan masyarakat. Konsep ini menegaskan bahwa kemiskinan tidak hanya berhubungan dengan ketidakmampuan kerja, tapi juga berkaitan dengan hak-hak yang tidak terlindungi, serta hilangnya kesempatan untuk mendapat harga yang layak atas produk yang dihasilkan atau tenaga yang diberikan, atau hilangnya kesempatan untuk memperoleh bantuan, subsidi, dan program-program dari pemerintah.<sup>1</sup>

#### 2. Kemiskinan

##### a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu situasi yang dihadapi oleh seorang individu di mana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologis, maupun dimensi spiritual. Definisi ini memfokuskan kemiskinan pada ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>2</sup> Menurut Badan Pusat Statistika merupakan keadaan dimana seseorang individu atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan yang dianggap

---

<sup>1</sup> Sriyana, *Masalah sosial kemiskinan, pemberdayaan dan kesejahteraan sosial*, CV Literasi Nusantara Abadi, 24 Oktober (2021), 39

<sup>2</sup> Irfan Syauci Beik, Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan*, 68.

sebagai kebutuhan minimal dan memiliki standart tertentu.

Ukuran standart hidup layak yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistika pada 2012 yaitu sebesar Rp 355,740/bulan, dengan kata lain, per-individu memiliki penghasilan Rp 11.000/hari. Penduduk yang memiliki penghasilan di bawah stadar yang telah ditentukan oleh Badan Pusat Statistika dianggap sebagai penduduk miskin. Menurut *World Bank*, Kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang individu atau kelompok tidak memiliki pilihan atau peluang untuk meningkatkan taraf hidupnya guna menjalani kehidupan yang sehat dan lebih baik sesuai standar hidup, memiliki harga diri dan dihargai oleh sesamanya. Standar rasio tingkat kemiskinan yang ditetapkan oleh *World Bank* sekitar Rp 22,000/hari.<sup>3</sup>

#### **b. Macam- Macam Kemiskinan**

Ada beberapa macam ukuran kemiskinan yang digunakan yaitu:

##### 1) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut merupakan kondisi di masa pendapatan seseorang atau sekelompok orang berada di bawah garis kemiskinan sehingga kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan standar untuik pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang di perlukan untuk meningkatkan kualitas hidup.<sup>4</sup> Badan Pusat Stastik (BPS) menentukan kemiskinan abolut Indonesia merupakan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum energi kalori (2.100 kilo kalori perkapita per hari) yang di gunakan tubuh dan kebutuhan dasar minimum untuk sandang perumahan, kesehatan, pendidikan, transportasi, kebutuhan dasar lainnya.

---

<sup>3</sup> Yohana Manik, “Analisis yang mempengaruhi Tingkat kemiskinan di kota Tanjung Balai.”, *Skripsi, Ekonomi Islam*, Fakultas Ekonomi dan BisnisIslam Universitas Islam Negeri, Sumatra Utara, 2019), 8

<sup>4</sup> Septian Risky Kurniawan, I Made Saputra, “Pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran dan upah minimum terhadap tingkat kemiskinan di provinsi jawa timur”, *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol. 5, No. 2, September (2020), 1-2

## 2) Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif ditentukan berdasarkan ketidakmampuan untuk mencapai standar kehidupan yang ditentukan masyarakat setempat sehingga proses penentuannya sangat subyektif. Mereka yang berada di bawah penilaian tersebut dikategorikan sebagai miskin secara relatif. Kemiskinan relatif digunakan untuk mengukur ketimpangan distribusi pendapatan.

## 3) Kemiskinan Kultural

Seseorang termasuk golongan miskin kultural apabila sikap orang atau sekelompok masyarakat tersebut tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya atau dengan kata lain seseorang tersebut miskin karena sikapnya sendiri yaitu pemalas dan tidak mau memperbaiki kondisinya.<sup>5</sup>

## 4) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan Struktural merupakan merupakan bentuk kemiskinan yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial budaya maupun politik yang kurang mendukung adanya pembebasan kemiskinan. Bentuk kemiskinan ini juga memiliki unsur diskriminatif.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ady Soejoto, Ameilia Karisma, "Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur", *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* Vol. 1, no. 3 (2013).

<sup>6</sup> Septian Risky Kurniawan, I Made Saputra, "Pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran dan upah minimum terhadap tingkat kemiskinan di provinsi jawa timur", *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol. 5, No. 2, September (2020), 1-2

### c. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

Ada beberapa Faktor-faktor penyebab terjadinya kemiskinan. Menurut Larasati Prayoga antara lain:

- 1) Upah Minimum yang tidak memadai, upah minimum di buat untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja dan demikian akan mengurangi kemiskinan.
- 2) Taraf Hidup masyarakat yang Buruk, Standart hidup masyarakat digambarkan melalui meningkatnya kualitas pengetahuan, keterampilan dan bakat.
- 3) Meningkatnya angka pengangguran setiap tahun tanpa adanya tambahan kesempatan kerja. Terbatasnya Jumlah Lapangan Pekerjaan yang tersedia akan terjadinya pengangguran yang akan menyebabkan meningkatnya kemiskinan.<sup>7</sup>

### d. Kemiskinan Dalam Perspektif Islam

Kemisikinan merupakan masalah yang sangat kompleks yang sangat tidak dianjurkan dalam islam. Islam melarang kepada umatnya untuk meninggalkan keluarganya dalam keadaan lemah dan miskin sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. An Nisa ayat 9

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا  
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : *"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar."*<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Laga Priseptian, Wiwin Priana Primandhana, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 24 No.1 (2022), 45-53

<sup>8</sup> Q.S. An Nisa ayat 9 ( <https://tafsirweb.com/1541-surat-an-nisa-ayat-9.html> )

Kemiskinan merupakan sebuah konsep multi dimensi yang sulit untuk di definisikan secara tunggal. Banyak ahli berbagai ilmu untuk mendefinisikannya. Kemiskinan dalam perspektif ekonomi islam sesungguhnya memiliki sedikit pemahaman yang berbeda dengan kemiskinan secara konvensional.<sup>9</sup> Islam mendefinisikan kemiskinan kedalam dua kategori yaitu fakir dan miskin. Fakir menurut madzhab syafi'i dan hambali diartikan sebagai orang yang tidak memiliki penghasilan sama sekali karena ada sebab khusus yang syar'i, seperti usia tua, serta sibuk dalam dakwah sehingga tidak sempat untuk mencari nafkah.

### 3. Pertumbuhan Ekonomi

#### a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang.<sup>10</sup> Menurut Todara dan Smith, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan *output* nasional yang semakin lama semakin besar.<sup>11</sup>

Teori trickle-down effect yang dikembangkan pertama kali oleh Arthur Lewis dan diperluas oleh Ranis dan Fei. Didalam teori jelaskan bahwa kemakmuran yang diperoleh oleh sekelompok masyarakat akan sendirinya menetes ke bawah sehingga menciptakan lapangan kerja yang pada

---

<sup>9</sup> An Nisa, Siti Humanira, "Kredit Berbasis Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan", *Jurnal The Moslem Planners 1*, April (2013), 3

<sup>10</sup> Amri Amir, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi Di Indonesia", *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. 1, No. 2 Januari (2013), 15.

<sup>11</sup> Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Edisi Pertama, Cetakan Pertama* (Yogyakarta BPFE, 1999), 123

gilirannya diharapkan akan diikuti oleh semakin banyak penduduk yang memperoleh pendapatan yang akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan.<sup>12</sup> Pembangunan Ekonomi diukur dengan menggunakan laju pertumbuhan ekonomi. Pengukuran pertumbuhan ekonomi daerah dilakukan dengan menghitung Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan menyimpulkan bahwa “laju pertumbuhan ekonomi akan melihat proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang dan diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregatif dalam kurun waktu tertentu.<sup>13</sup>

#### **b. Produk Domestik Regional Bruto**

Produk Domestik Bruto (PDRB) merupakan cara yang dipakai untuk menghitung pertumbuhan ekonomi serta menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat pada wilayah tertentu.<sup>14</sup> Tarigan berpendapat bahwa PDRB Adalah nilai tambah bruto (*gross value added*) berasal dari segala jenis sektor ekonomi pada daerah tersebut. Nilai tambah bruto merupakan tingkat produksi (*output*) yang dikurangkan antara tingkat tambah komponen bruto meliputi gaji, upah, sewa tanah, bunga maupun keuntungan. Serta faktor lain seperti penyusutan serta pajak tidak langsung neto. Sehingga dengan menjumlahkan setiap tingkat pertambahan bruto pada setiap sektor, maka akan di hasilkan PDRB.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Syahrur Romi, Etik Umiyati, “Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kota Jambi”, *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Vol. 7. No.1, Januari (2018)

<sup>13</sup> Yarlina Yacoub, Maulidiah Firdayanti, “Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan upah minimum terhadap pengangguran di kabupaten/kota provinsi Kalimantan Barat”, *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia*, (2019).

<sup>14</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi:Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 34

<sup>15</sup> Robinson Tarigan, M.R.P., *Perencanaan pembangunan Wilayah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 18

Dalam menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat menggunakan 2 harga, yaitu:

1.) PDRB berdasarkan Harga Berlaku

PDRB berdasarkan harga berlaku yaitu menunjukkan keseluruhan nilai jasa dan barang yang dihitung berdasarkan harga pada setiap tahunnya. PDRB berdasarkan harga berlaku menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi di suatu daerah. Semakin besar PDRB maka menunjukkan semakin besar pula tingkat perekonomian suatu daerah.

2.) PDRB berdasarkan Harga Konstan

PDRB berdasarkan Harga Konstan ini menunjukkan keseluruhan nilai jasa dan barang yang dihitung dengan menggunakan harga ditahun tertentu yang digunakan sebagai dasar perhitungan. PDRB berdasarkan harga konstan digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh dari seluruh unit ekonomi dengan menggunakan tahun dasar.<sup>16</sup> Penggunaan PDRB Harga Berlaku yaitu untuk melihat sumber daya ekonomi, struktur dan pergeseran ekonomi suatu daerah, sedangkan PDRB Harga Konstan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya.

**c. Cara Menghitung Pertumbuhan Ekonomi**

Perubahan PDRB menunjukkan perubahan output pada sektor riil. Hal ini sering di sebut dengan Pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diketahui dengan melakukan perbandingan antara PDRB pada tahun tertentu ( $PDRB_t$ ) dengan ( $PDRB_{t-1}$ ) pada tahun yang sebelumnya.<sup>17</sup> Sebagai berikut dengan rumus :

---

<sup>16</sup> Nazeli Adnan, “Analisis Perhitungan inflasi berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDRB) Sumatra Selatan Periode 2001-2011”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 11, No.2 (2013), 143.

<sup>17</sup> Putu Edi Eriawan, dkk, “Pengaruh Pertanian, Industri, dan Jasa Terhadap Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 3, No. 2, September (2017), 15.

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{(\text{PDRB } t) - (\text{PDRB } t-1)}{(\text{PDRB } t-1)} \times 100\%$$

*Keterangan:*

$\text{PDRB } t = \text{PDRB riil tahun sekarang}$

$\text{PDRB } t-1 = \text{PDRB riil tahun kemarin}$

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:

##### 1.) Kekayaan alam

Kekayaan alam menjadi faktor utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kekayaan alami terdiri dari kesuburan tanah, kekayaan hutan, mineral, sumber air, iklim, sumber lautan, dan lainnya. Sumber daya alam yang melimpah mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi lebih cepat. Negara yang memiliki keterbatasan maka tidak dapat melakukan pembangunan dengan cepat. Seperti yang dijelaskan oleh Lewis, seseorang bisa menggunakan lebih baik sumber alamnya dibandingkan apabila mereka tidak memilikinya.<sup>18</sup>

##### 2.) Pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja

Pertumbuhan penduduk dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi.

##### 3.) Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang - barang modal yang sangat bertambah jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi itu.

---

<sup>18</sup> M.L. Jhingan, *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 68-69

#### 4.) Akumulasi Modal

Akumulasi modal yaitu aktivitas menabung dan menginvestasikan kembali sebagian pendapatan guna memperbanyak output serta pendapatan di kemudian hari, meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Akumulasi modal akan berhasil apabila sebagian pendapatan yang ada ditabung dan diinvestasikan untuk memperbesar *output* dan penghasilan dikemudian hari<sup>19</sup>

#### 5.) Luas pasar sebagai sumber pertumbuhan.

Apabila luas pasar terbatas tidak terdapat dorongan kepada para pengusaha untuk menggunakan teknologi modern yang tingkat produktivitasnya sangat tinggi. Para pengusaha lebih suka menggunakan cara memproduksi yang teknologinya rendah. Karena produktivitas yang rendah maka pendapatan para pekerja tetap rendah, dan ini selanjutnya membatasi luas pasar<sup>20</sup>

#### e. Pertumbuhan Ekonomi dalam perspektif Islam

Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik.

---

<sup>19</sup> Asti Oktari, "Pengaruh Tingkat Investasi Dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Skripsi, Ekonomi Dan Bisnis Islam* (IAIN Raden Intan Lampung, 2016), 23-24

<sup>20</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002), 332-335

Pembahasan ini diantaranya dari firman Allah SWT Q.S. Hud ayat 61 yaitu:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنَجْعَلُ لَهُمُ الْجَنَّةَ حَتَّىٰ إِذَا سَلَّوْا فِيهَا قَالُوا هِيَ الْجَنَّةُ الَّتِي كُنَّا نَعْبُدُ اللَّهَ بِهَا وَإِنَّا كُنَّا فِيهَا مِنَّا قَوْمًا مُّسْتَعْتِرِينَ  
إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya: “Dan kepada kaum Tsamud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmuranya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).” (QS. Hud:61)<sup>21</sup>

Menurut Ekonomi Islam, Pertumbuhan ekonomi bukan sekedar terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan dunia dan akhirat. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi dan hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu terjadinya keterbelakangan, kekacauan dan jauh dari nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan ekonomi Islam.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Q.S. Hud ayat 61 ( <https://tafsirweb.com/3553-surat-hud-ayat-61.html> ) diakses 28 juni 2022

<sup>22</sup> Beik, Irfan Syauqi, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016), 45.

#### 4. Upah Minimum

##### a. Pengertian Upah Minimum

Upah Adalah imbalan jasa yang di terima seseorang di dalam hubungan kerja yang berupa uang dan barang. Melalui perjanjian kerja. Imbalan jasa yang diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan bagi diri dan keluarganya.<sup>23</sup> Menurut Kertonegoro, ketetapan upah minimum adalah suatu ketetapan upah minimum yang dikeluarkan oleh pemerintah berdasarkan usulan atau masukan dari komisi pengupahan dan jaminan sosial dari dewan ketenagakerjaan daerah tentang keharusan perusahaan untuk membayarkan sekurang-kurangnya sejumlah upah kepada pekerja yang paling rendah tingkatannya.<sup>24</sup> Menurut Kaufman dan Hotchkiss dalam Alghofari, penetapan tingkat upah yang dilakukan oleh pemerintah pada suatu negara akan memberikan dampak terhadap besarnya tingkat pengangguran karena semakin tinggi besaran tingkat upah yang ditetapkan akan menurunkan jumlah orang yang bekerja pada suatu negara tersebut.

Teori Neo Klasik mengungkapkan upah cukup fleksibel di pasar tenaga kerja, sehingga permintaan tenaga kerja selalu seimbang dengan penawaran tenaga kerja dan tidak ada kemungkinan terjadinya pengangguran. Artinya pada tingkat upah riil semua orang yang bersedia untuk bekerja pada upah tersebut, maka akan memperoleh pekerjaan. Karena pada dasarnya mereka yang menganggur, hanya mereka yang tidak bersedia bekerja pada upah yang berlaku.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Veren Auriel Shafira dkk, “Analisis Pengaruh UMP, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Manado”, *Jurnal EMBA*, Vol. 9 No. 1 Januari (2020), 1411-1419.

<sup>24</sup> Sentanoe Kertonegoro, *Analisa dan Manajemen Investasia Edisi Pertama*, (Jakarta: PT Widya Press, 2000), 54.

<sup>25</sup> Veren Auriel Shafira dkk. “Analisis Pengaruh UMP, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Manado”, *Jurnal EMBA*, Vol. 9 No. 1 Januari (2020), 1411-1419

Undang-Undang Upah Nomor 36 Tahun 2021 Pasal 1 ayat 1 menjelaskan Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.<sup>26</sup>

#### **b. Macam-Macam Upah**

Di Indonesia dikenal beberapa sistem pemberian upah, yaitu:

- 1) Upah menurut waktu sistem ini, besarnya upah didasarkan pada lama bekerja seseorang.
- 2) Upah menurut satuan hasil sistem ini, besarnya upah didasarkan pada jumlah barang yang dihasilkan oleh seseorang.
- 3) Upah borongan sistem ini pembayaran upah berdasarkan atas kesepakatan bersama antara pemberi dan penerima pekerjaan. Sistem bonus adalah pembayaran tambahan di luar upah atau gaji yang ditujukan untuk merangsang (memberi insentif) agar pekerja dapat menjalankan tugasnya lebih baik dan penuh tanggungjawab, dengan harapan keuntungan lebih tinggi.<sup>27</sup>

#### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat upah**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat upah di antaranya yaitu:

- 1) Kebutuhan Hidup Layak (KHL)

Berdasarkan Permenaker No.18 Tahun 2020, tentang komponen dan pelaksanaan tahapan pencapaian KHL, bahwa KHL adalah standar kebutuhan yang harus di penuhi seorang pekerja

<sup>26</sup> UU 36/2021 Pasal 1 ayat 1 Tentang Pengupahan.

<sup>27</sup> Edytus Adisu, *Hak Karyawan Atas Gaji dan Pedoman Menghitung*, (Jakarta: Praninta Offset, 2008), 3-4.

atau buruh lajang untuk dapat hidup layak baik secara fisik, non fisik, dan sosial kebutuhan satu bulan.

2) Indeks Harga Konsumen (IHK)

Upah Minimum dipertimbangkan dengan harga kebutuhan pokok yang tercemin dalam IHK. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), IHK adalah Indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu.

3) Produk Domestik Bruto

Penetapan gaji dan upah minimum ditetapkan setiap tahun untuk menyesuaikan kondisi ekonomi terkini. PDRB adalah salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu daerah. PDRB atas dasar Konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB atas dasar konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi yang tidak di pengaruhi oleh faktor harga.<sup>28</sup>

**d. Upah dalam Perspektif islam**

Islam telah banyak menyebutkan prinsip-prinsip dasar upah sebagai hak pekerja, baik itu disebutkan dalam al-Quran atau pun hadits. Banyak ayat al-Qur'an yang menyebut kata *ajr* (pahala atau upah), diantara ayat-ayat tersebut adalah:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ  
عَمَلًا

---

<sup>28</sup> Rahma Merdeka Waty, dkk., “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi upah minimum kabupaten/kota di provinsi jawa tengah menggunakan model spatial autoregressive (SAR)”, *Jurnal Gaussian*, Vol. 5 No. 3, (2016), 525-534

Artinya: “*Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal soleh, tentulah kami tidak akan menyalakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan(nya) dengan yang baik.*” (QS. al-Kahfi:30.)<sup>29</sup>

Dan Hadits Nabi menjelaskan “*Ada tiga orang yang akan didakwa Allah besok di hari Kiamat, diantaranya adalah seseorang yang mempekerjakan buruh dan mereka tidak membayar upahnya.*” (HR. al-Bukhari). Islam menegaskan bahwa tidak boleh ada deskriminasi imbalan pada pekerjaan yang sama, serta imbalan yang akan ditewrima seseorang disesuaikan dengan ikhtiar yang dilakukannya secara baik (sesuai dengan prosedur) dan benar tidak bertentangan dengan ketentuan syara’. Pada termologi fiqih mu’amalah transaksi antara barang disaebut saman (harga/price), sedangkan transaksi uang dengan tenaga manusia disebut ujah (upah/wage). Seseorang yang bekerja pada dasarnya melakukan suatu transaksi jasa, baik secara intelektual atau fisik dengan uang. Adapun prinsipnya dalam islam pengupahan tidak terlepas dari prinsip dasar kegiatan ekonomi (muamalah) secara umum, terutama prinsip keadilan dan prinsip moralitas.<sup>30</sup>

## 5. Pengangguran

### a. Pengertian Pengangguran

Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung. Bagi kebanyakan orang kehilangan pekerjaan merupakan penurunan suatu standar kehidupan. Menurut Mankiw menjelaskan bahwa pengangguran akan selalu muncul dalam suatu perekonomian karena beberapa alasan. Alasan pertama yaitu adanya proses pencarian kerja, untuk itu di butuhkan waktu untuk mencocokkan para pekerja

---

<sup>29</sup> Q.S. al-Kahfi ayat 30 ( <https://tafsirweb.com/4856-surat-al-kahfi-ayat-30.html> ) diakses 28 juni 2022

<sup>30</sup> Armansyah Waliam, “Upah berkeadilan ditinjau dari perspektif islam”, *Jurnal FEBI UIN Raden Fatah*, Vol. 5, No. 2, Desember (2017).

dan pekerjaan. Alasan kedua adanya kekakuan upah. Kekakuan upah ini dapat di sebabkan karena adanya kebijakan upah minimum, daya tawar kolektif dari serikat pekerja, dan upah efisien.<sup>31</sup>

Menurut Sadono Sukirno mendefinisikan Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.<sup>32</sup> Pengangguran dalam istilahnya yaitu orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan oleh jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada.<sup>33</sup>

Teori Keynes mengungkapkan bahwa pengangguran yang terjadi di masyarakat akibat adanya kekurangan permintaan umum terhadap barang dan jasa, sehingga tingkat upah yang tidak fleksibel menyebabkan peningkatan pengangguran. Selanjutnya, dengan turunnya produksi seharusnya diikuti dengan turunnya tingkat upah, tetapi, karena tingkat upah yang tidak fleksibel menyebabkan peningkatan pengangguran. Terjadinya pengangguran yang disebabkan karena defisiensi permintaan agregat.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Veren Auriel Shafira dkk. "Analisis Pengaruh UMP, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Manado", *Jurnal EMBA*, Vol. 9 No. 1 Januari (2020), 1411-1419

<sup>32</sup> Kisno, *Perekonomian Indonesia*, (Bogor: Guepedia, 2021), 105

<sup>33</sup> Dahma Amar Ramdani dkk., "Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan di kota samarinda", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 13 No.1, (2017), 1-18.

<sup>34</sup> Indra Suhendra, Bayu Hadi Wicaksono, "Tingkat pendidikan, upah, inflansi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di indonesia", *Jurnal Ekonomi pembangunan*, Vol. 6 No. 1 April (2018), 1-17.

## b. Macam-Macam Pengangguran

Macam-macam pengangguran Menurut sebab-sebabnya dibagi menjadi dua yaitu:

### 1) Pengangguran Friksional

Pengangguran Friksional adalah disaat terjadinya kesusahan sementara antara pencari pekerjaan dengan lowongan kerja yang tersedia. Artinya, disaat pencari pekerjaan belum menemukan lowongan kerja, baik karena alasan waktu, jarak, maupun informasi yang kurang maka seseorang termasuk ke dalam jenis pengangguran Friksional.

### 2) Pengangguran struktural

Pengangguran Struktural adalah disaat terjadi permasalahan struktur atau permasalahan komposisi perekonomian. Artinya, pada perubahan yang terjadi pada struktur maka berdampak pada kebutuhan keterampilan dari tenaga kerja. Namun pencari kerja belum beradaptasi dengan keterampilan yang di butuhkan tersebut.<sup>35</sup>

Menurut Sukirno pengangguran membagi pengangguran menjadi 4 kelompok yaitu:

### 1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka adalah tenaga kerja yang tidak mempunyai pekerjaan meskipun sudah berusaha untuk mencapai pekerjaan. Badan Pusat Statistik (BPS), menjelaskan pengangguran terbuka terdiri dari mereka yang sedang aktif mencari pekerjaan, mereka yang sedang mempersiapkan usaha namun usahanya belum mulai berjalan, mereka yang sengaja tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkannya, dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tapi belum mulai bekerja. Kenaikan angka pengangguran mengakibatkan defisit anggaran negara bertambah. Angka

---

<sup>35</sup> Agung Nurrahman, "Upaya pemerintah dalam mengatasi pengangguran di indonesia, *Jurnal Registratie*", Vol. 2 No. 1 Februari (2020), 1-5.

pengangguran yang bertambah menimbulkan pengurangan pendapatan rumah tangga. Dimana konsumsi rumah tangga berkurang sehingga dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.<sup>36</sup>

*Rumus Tingkat Pengangguran Terbuka*

$$TPT = \frac{PP}{PAK} \times 100\%$$

*TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka (%)*

*PP : Jumlah Pengangguran (Orang)*

*PAK : Jumlah Angkatan Kerja (Orang)*

2) Pengangguran tersembunyi

Pengangguran ini terjadi disaat tenaga kerja yang dimiliki kelebihan karena beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhinya antara lain, berkaitan dengan jenis kegiatan perusahaan, kecil besarnya perusahaan tersebut, jenis intensif yang digunakan oleh perusahaan tersebut dan capaian tingkat produksi.

3) Pengangguran musiman

Pengangguran ini bergantung oleh beberapa faktor terutama faktor musim dan cuaca. Misalnya pekerja pada pertanian dan perikanan.

4) Setengah menganggur

Pekerja yang setengah menganggur umumnya terjadi akibat urbanisasi yang berkembang di Indonesia. Sebagian penduduk sulit menemukan pekerjaan di kota, ada juga yang bekerja hanya satu atau dua hari dalam seminggu.<sup>37</sup>

**c. Sebab-sebab Terjadinya Pengangguran**

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah:

1) Banyaknya angkatan dibandingkan kesempatan kerja yang relative rendah

---

<sup>36</sup> Siti Indayani, "Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai akibat pandemi Covid-19", *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, V ol. 18, No. 2 September (2020). 2

<sup>37</sup> Agung Nurrahman, "Upaya pemerintah dalam mengatasi pengangguran di Indonesia", *Jurnal Registratie*, Vol. 2 No. 1 Februari (2020), 6-8

- 2) Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja.
- 3) Kurangnya informasi, dimana pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tau informasi tentang perusahaan yang dimiliki kekurangan tenaga pekerja.
- 4) Kurang meratanya lapangan pekerjaan, banyaknya lapangan pekerjaan di kota, dan sedikitnya perataan lapangan pekerjaan.
- 5) Masih belum maksimalnya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan softskill.
- 6) Budaya malas yang masih menjangkit para pekerja yang membuat para pencari kerja mudah menyerah dalam mencari peluang kerja.<sup>38</sup>

#### **d. Dampak Pengangguran**

Dampak dari pengangguran berimbas dari menurunnya tingkat perekonomian negara, berdampak pada ketidakstabilan politik, berdampak pada investor, dan pada sosial dan mental. Beberapa dampak yang timbul akibat pengangguran yaitu:

- 1) Dari segi Ekonomi, Pengangguran akan meningkatkan kemiskinan, karena banyaknya yang menganggur berdampak rendahnya pendapatan ekonomi masyarakat. Sementara biaya hidup terus berjalan. Ini akan membuat mereka tidak dapat mandiri dalam menghasilkan finansial untuk kebutuhan hidup para pengangguran.
- 2) Dari segi Sosial, dengan banyaknya pengangguran yang terjadi maka akan meningkatnya jumlah kemiskinan, dan banyaknya pengemis, glandangan, serta pengamen. Yang dapat mempengaruhi terhadap tingkat kriminal, karena sulitnya mencari pekerjaan, maka banyak orang melakukan tindak

---

<sup>38</sup> Riska Pranita, "Analisis Pengangguran di Indonesia", *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1 Desember (2016), 89-90.

kejahatan seperti mencuri, merampok, dan lain-lain untuk memenuhi kebutuhan hidup.

- 3) Dari segi mental, dengan banyaknya poengguran maka rendahnya kepercayaan diri, keputus asaan, dan akan menimbulkan depresi.
- 4) Dari segi politik, maka akan banyaknya demonstrasi yang terjadi. Yang akan membuat dunia politik menjadi tidak stabil, banyaknya demonstrasi para sarekat kerja karena banyaknya pengangguran yang terjadi.
- 5) Dari segi keamanan, banyaknya pengangguran membuat para penganggur melakukan tindak kejahatan demi memenuhi kebutuhannya seperti penipuan, menjual narkoba, mencuri.
- 6) Banyaknya pengangguran juga dapat meningkatkan pekerja seks komersial dikalangan muda, karena demi memenuhi kebutuhannya.
- 7) Banyaknya pengangguran yang timbul menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat untuk menanggulangi tingkat pengangguran.<sup>39</sup>

#### **e. Pengangguran dalam Perspektif Islam**

Dalam permasalahan makro Islam apabila keadaan pengangguran suatu negara mengalami peningkatan, kekacauan politik dan sosial yang menimbulkan efek buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Salah satu tanggung jawab pemerintah dalam mengatasi pengangguran adalah menyediakan kesempatan kerja yang sesuai dengan jumlah tenaga kerja. Disamping itu, kebijakan pemerintah sangat penting dalam mempengaruhi kegiatan ekonomi dan penciptaan kesempatan kerja.<sup>40</sup> Allah menjamin rezeki seluruh makhluk hidup yang

---

<sup>39</sup> Khodijah Ishak, Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran dan inflikasinya terhadap indeks pembangunan di indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Vol. 7 No. 1 Juni (2018). 23-24

<sup>40</sup> Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah*, (Bandung: CV.Pustaka Setia,2016), 58.

merangkak di atas bumi dengan firmanNya Q.S. Hud ayat 6 :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا  
وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya: “Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya” (Q.S Hud: 6).<sup>41</sup>

Yang menjelaskan bahwa jaminan rezeki tidak akan mungkin didapat kecuali dengan berusaha dan bekerja seperti Fiman Allah dalam Surah al-Mulk ayat 15 yaitu:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ  
رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan” (Q.S al-Mulk :15).<sup>42</sup>

Islam mengajurkan umatnya untuk tidak menjadi pengangguran dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi diberbagai bidang seperti pertanian, perkebunan, periklanan, perindustrian, dan perdagangan. Islam memberkati pekerjaan dunia dan menjadikannya bagian dari ibadah dan jihad. Bekerja merupakan bentuk dari ibadah dan jihad, jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakannya. Dengan bekerja masyarakat dapat melaksanakan kekhilafahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Demikian pula

<sup>41</sup> Q.S. Hud ayat 6 ( <https://tafsirweb.com/3498-surat-hud-ayat-6.html> ) diakses 28 juni 2022

<sup>42</sup> Q.S al-Mulk ayat 15 ( <https://tafsirweb.com/11043-surat-al-mulk-ayat-15.html> ) 28 juni 2022

penganggur dengan bekerja individu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya dan berbuat baik terhadap tetangganya.<sup>43</sup>

## 6. Hubungan antara Variabel Independen dengan Dependen

### a. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan menyebabkan peningkatan permintaan akan tenaga kerja dan peningkatan upah yang pada akhirnya mengurangi kemiskinan. Pendapatan yang lebih baik meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga memperbaiki pendapatan publik dan meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk prasarana fisik dan sosial, sehingga membantu mengurangi kemiskinan.<sup>44</sup> Kuznet Mengungkapkan pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang. Menurut penelitian Hermanto S. dan Dwi W menyatakan bahwa ketika perekonomian berkembang di suatu wilayah (negara atau kawasan tertentu yang lebih kecil) terdapat lebih banyak pendapatan untuk dibelanjakan dan memiliki distribusi pendapatan dengan baik di antara wilayah tersebut, maka akan dapat mengurangi kemiskinan.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Yusuf Qardhawi, Norma dan Etika Ekonomi Islam, (Jakarta : Gema insane Press,2001), 106-107.

<sup>44</sup> Dahma Amar Ramdani dkk. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan di kota samarinda, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 13 No. 1,(2017), 1-18.

<sup>45</sup> Kuswantoro, Indah giyanti permata dewi, Analisis tingkat Pendidikan, PDRB dan Upah Minim um regional terhadap kemiskinan di provinsi banten, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 6, No. 1, April (2016), 18-34

### **b. Hubungan Upah Minimum dengan Kemiskinan**

Menurut para ahli ekonomi, peningkatan upah minimum dipercaya meningkatkan standar kehidupan buruh, mengurangi kemiskinan, mendorong perusahaan lebih efisien, sekaligus menciptakan efek beruntun lewat peningkatan konsumsi ke peluang kerja baru. Peningkatan upah minimum juga akan mengurangi beban pemerintah untuk biaya jaminan sosial akibat turunnya kelompok miskin yang disubsidi. Upah yang semakin tinggi mendorong banyak orang memasuki pasar kerja formal dibandingkan bekerja di sektor informal dan ilegal, dan terutama mempercepat penghapusan kebijakan buruh murah menuju kebijakan buruh upah layak.<sup>46</sup> Abdul Haris menyatakan apabila terdapat kenaikan tingkat upah rata-rata, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, berarti akan terjadi pengangguran. Jika dibalik, turunnya tingkat upah rata-rata akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah, artinya pengangguran mempunyai hubungan searah dengan tingkat upah.<sup>47</sup>

### **c. Hubungan Pengangguran dengan Kemiskinan**

Hubungan pengangguran dan kemiskinan sangat erat sekali, jika suatu masyarakat sudah bekerja pasti masyarakat atau orang tersebut berkecukupan atau kesejahteraannya tinggi, namun di dalam masyarakat ada juga yang belum bekerja atau menganggur, pengangguran secara otomatis akan mengurangi kesejahteraan suatu masyarakat yang secara otomatis juga akan mempengaruhi tingkat kemiskinan.<sup>48</sup> Pada Penelitian ini serupa dengan

---

<sup>46</sup> Dahma Amar Ramdani dkk. "Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan di kota samarinda", Vol. 13 No. 1 (2017), 1-3

<sup>47</sup> Dahma Amar Ramdani dkk. "Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan di kota samarinda", Vol. 13 No. 1(2017) 4-5.

<sup>48</sup> Eri Niswan, dkk., "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin di

penelitian yang dilakukan oleh Yacoub yaitu tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan rendahnya pendapatan dan selanjutnya memicu kemiskinan. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Arsyad yang menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingkat pengangguran dan kemiskinan.<sup>49</sup>

**B. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti dan Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Syahrur Romi e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah Vol. 7 No. 1 (2018)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan	a. Kemiskinan b. Pertumbuhan Ekonomi c. Upah Minimum	Hasil bahwa pertumbuhan ekonomi dan upah minimum provinsi berpengaruh terhadap kemiskinan di kota jambi.
Persamaan: Variabel Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Perbedaan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini meneliti wilayah yang berbeda yaitu Kota Jambi dan penulis memilih Kabupaten Jepara</li> <li>2. Penelitian ini meneliti Tahun 2001-2015 sedangkan penulis dari tahun 2011-2021</li> <li>3. Peneliti tidak menggunakan variabel Tingkat Pengangguran sedangkan Penulis menambahkan tingkat Pengangguran</li> </ol>			
Laga Priseptian, Wiwin Priana Primandhana Forum	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan	a. Kemiskinan b. UMR c. Pertumbuhan Ekonomi d. Pengangguran	Hasil Penelitian bahwa upah minimum provinsi tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan, indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh

Kabupaten Bengkayang”, *E-Journal Equilibrium Manajemen*, Vol. 7, No. 2, (2021), 1-2

<sup>49</sup> Elisabeth Nainggolan, “Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di provinsi sumatra utara (2010-2019)”, *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya (JMBEP)*, Vol. 6, No. 2 (2020), 89-99.

<p>Ekonomi, Vol. 24, No. 1 2022</p>			<p>terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan, pengangguran memiliki pengaruh terhadap kemiskinan, secara simultan seluruh variabel bebas mempengaruhi kemiskinan di Jawa Timur.</p>
<p>Persamaan: Variabel Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Perbedaan:  <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini meneliti wilayah yang berbeda yaitu Bali dan penulis memilih Kabupaten Jepara</li> <li>2. Penelitian ini meneliti Tahun 2016-2020 sedangkan penulis dari tahun 2011-2021</li> </ol> </p>			
<p>Robby Achsyansyah Ishak, Junaidin Zakaria, M. Arifin  Jurnal Ilmu Ekonomi Volume 3. No. 2 (2020)</p>	<p>Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makasar</p>	<p>a. Pengangguran b. Pertumbuhan Ekonomi c. Pendidikan d. Kemiskinan</p>	<p>Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran memiliki pengaruh Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makasar</p>
<p>Persamaan: Variabel Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Perbedaan:  <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini meneliti wilayah yang berbeda yaitu Samarinda dan penulis memilih Kabupaten Jepara</li> <li>2. Penelitian ini meneliti Tahun 2007-2016 sedangkan penulis dari tahun 2011-2021</li> </ol> </p>			
<p>Umaruddin Usman dan Diramita  Vol 1, No 2</p>	<p>Pengaruh Jumlah Penduduk, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi Terhadap</p>	<p>a. Pertumbuhan Ekonomi b. Jumlah Penduduk c. Pengangguran d. kemiskinan</p>	<p>Hasil menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau.</p>

(2018)	Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2007- 2016		
<p>Persamaan: Variabel Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran</p> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti meneliti wilayah yang berbeda yaitu Provinsi kepulauan Riau dan penulis memilih Kabupaten Jepara</li> <li>2. Penelitian ini meneliti Tahun 2007-2016 sedangkan penulis dari tahun 2012-2021</li> <li>3. Peneliti menggunakan variabel Jumlah Penduduk sedangkan penulis menggunakan variabel upah minimum</li> </ol>			
Yulia Adella Sari	Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Upah Minimum</li> <li>b. Tingkat Pengangguran</li> <li>c. Jumlah Penduduk</li> <li>d. Kemiskinan</li> </ol>	Hasil menunjukkan bahwa upah minimum tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Tengah, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Tengah, serta jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.
<p>Persamaan: Variabel Kemiskinan, Upah Minimum, Pengangguran</p> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti meneliti wilayah yang berbeda yaitu Provinsi Jawa Tengah dan penulis memilih Kabupaten Jepara</li> <li>2. Penelitian ini meneliti Tahun 2010-2019 sedangkan penulis dari tahun 2011-2021</li> <li>3. Peneliti menggunakan variabel Jumlah Penduduk sedangkan penulis menggunakan variabel Pertumbuhan Ekonomi</li> </ol>			
Nadia Islami, Ali Anis	Pengaruh upah minimum Provinsi, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Upah Minimum</li> <li>b. Pendidikan</li> <li>c. Kesehatan</li> <li>d. Kemiskinan</li> </ol>	Menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh terhadap kemiskinan, pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Kesehatan

Vol. 1 No. 3 (2019)	Kemiskinan di Indonesia		tidak berpengaruh terhadap kemiskinan
<p>Persamaan: Variabel Kemiskinan, Upah Minimum</p> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti meneliti wilayah yang berbeda yaitu Provinsi Jawa Tengah dan penulis memilih Kabupaten Jepara</li> <li>2. Penelitian ini meneliti Tahun 2012-2017 sedangkan penulis dari tahun 2011-2021</li> <li>3. Peneliti menggunakan variabel Pendidikan dan Kesehatan sedangkan penulis menggunakan variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran</li> </ol>			

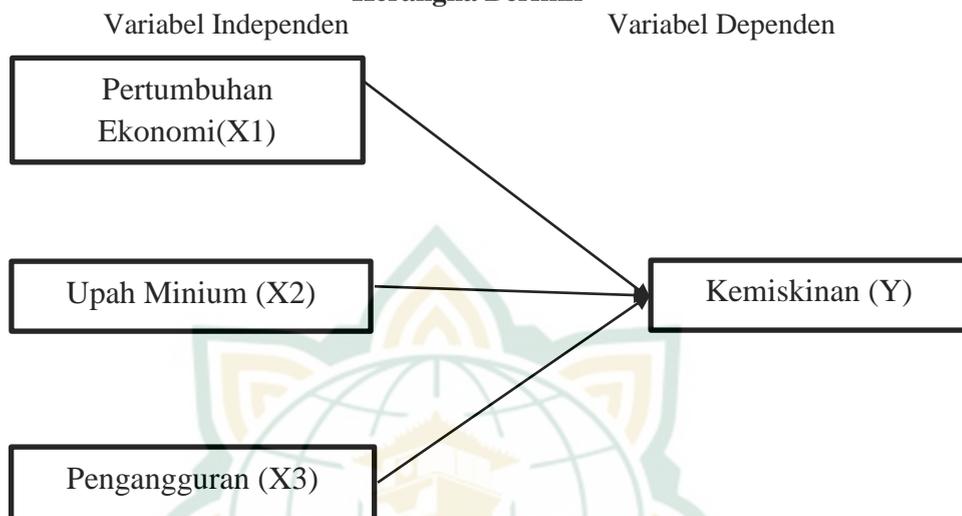
### C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>50</sup> Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini menguji Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan. Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan adalah Kemiskinan sedangkan variabel independennya adalah Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran.

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 88

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berfikir**



#### D. Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus di uji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis merumuskan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.<sup>51</sup>

- 1) H1 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Jepara. Tahun 2011-2021
- 2) H2 : Upah Minimum berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Jepara Tahun 2011-2021
- 3) H3 : Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Jepara Tahun 2011-2021.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 93.